

---

**PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 100 MELLE  
KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *BILLBOARD RANGKING***

Oleh

Sitti Jauhar<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2\*</sup>, Rusli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [1drsudartompd@gmail.com](mailto:1drsudartompd@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 17-04-2025

Revised: 25-04-2025

Accepted: 20-05-2025

**Keywords:**

Learning Model, Billboard  
Ranking, IPAS Learning  
Outcomes

**Abstract:** *This study is a classroom action research that aims to determine whether the application of the billboard ranking learning model can or cannot increase the number of 5th Grade students who achieve mastery in IPAS learning at SDN 100 Melle, Dua Boccoe District, Bone Regency. The subjects of this study were of all the 5<sup>th</sup> Grade students of SDN 100 Melle, totaling 25 people. The data collection technique used was a test. The data analysis technique used was the percentage technique. Results: in the cycle I the number of students who achieved mastery was of 72% and in the cycle II the number of students who achieved mastery was of 84%. Conclusion: the application of the billboard ranking learning model in IPAS learning can increase the number of the 5<sup>th</sup> Grade students of SDN 100 Melle, Dua Boccoe District, Bone Regency who achieve mastery*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sarana untuk memberdayakan dan mengembangkan karakter, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang terus berubah untuk memenuhi tuntutan zaman, karena masyarakat harus mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dipegang. Dalam usaha untuk mengoptimalkan potensi diri, pendidikan harus dipandang sebagai proses yang berlangsung terus-menerus (Indy, 2019).

Pendidikan adalah sarana untuk memberdayakan dan mengembangkan karakter, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang terus berubah untuk memenuhi tuntutan zaman, karena masyarakat harus mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dipegang. Dalam usaha untuk mengoptimalkan potensi diri, pendidikan harus dipandang sebagai proses yang berlangsung terus-menerus (Indy, 2019).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan isi, metode, model, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan lokal, budaya, isu yang ada, dan potensi siswa. Kurikulum ini dihadirkan sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, berfungsi sebagai paradigma baru untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih baik dalam menguasai konsep dan mengembangkan potensi mereka secara efektif (Murtiyasa, 2024). Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum menuntut agar peserta didik mampu berpikir untuk memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka (Nurazizah, Sudarto & Yunus, 2017).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini mencakup beberapa aspek krusial, yaitu guru harus merancang kurikulum dan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Di samping itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung pengembangan potensi siswa (Mulyawati & Purnomo, 2021).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas, serta mempermudah pemahaman materi, sehingga siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tergantung pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan karakteristik materi yang diajarkan (Sabere, 2017).

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI ialah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menguasai sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial (Inggit & Anita, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membangun literasi sains, serta mempersiapkan siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana, 2023). Pembelajaran IPA diharapkan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam rangka memahami cara kerja alam semesta melalui pendekatan-pendekatan empiris yang bersifat ilmiah (Sudarto, 2022) dan pembelajaran IPS diharapkan dapat membangun jiwa sosial di antara peserta didik dalam memahami dan mengkaji alam semesta.

Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Salah satu isu utama adalah minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang tidak mendorong observasi dan penelitian menghambat pengembangan keterampilan inkuiri, sehingga siswa kesulitan dalam mengamati fenomena alam dan sosial secara kritis. Semua faktor ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa mungkin tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena

itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung efektif (Saputra, 2021).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juli dan 18 Juli 2024 di SDN 100 Melle Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone melalui observasi secara langsung menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil pencatatan dokumen menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V, yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 12 orang (48%), sedangkan yang tidak memenuhi KKTP yaitu 13 orang (52%). Ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih rendah (di bawah 50%). Penyebab rendahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS sehingga siswa tidak tertarik untuk memahami materi IPAS.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *billboard ranking*. Model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memahami materi dengan lebih baik melalui kolaborasi dan kompetisi yang sehat. Model pembelajaran *billboard ranking* merupakan pilihan yang sangat tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat (Amin & Linda, 2022). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui keterlibatan dan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut walaupun sebagian dari kalangan akademis masih sering muncul anggapan atau pemikiran bahwa keberhasilan belajar tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di rapor atau ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seseorang (Meidina, 2021) sehingga peningkatan hasil belajar siswa tetap selalu menjadi hal penting untuk dipikirkan. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *billboard ranking* dapat atau tidak dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPAS di SDN 100 Melle Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, khususnya pada Kelas V .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 100 Melle Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Adapun jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri atas 9 laki-laki dan 16 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yaitu tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil Penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar IPAS siswa kelas V SDN 100 Melle, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone dari dua siklus yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 1 Hasil Belajar dan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75-100	Baik	18	72%	Tuntas
51-74	Cukup	6	24%	Tidak tuntas
0-50	Kurang	1	4%	Tidak tuntas

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72%, sedangkan yang belum tuntas hanya sebesar 28%. Adapun peningkatan jumlah persentase siswa yang tuntas dari keadaan awal/sebelum siklus I dan setelah siklus I dapat dilihat seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2 Persentase Siswa yang Tuntas Sebelum dan Sesudah Siklus I**

Sebelum Siklus I	Sesudah Siklus 1	Peningkatan
48%	72%	24%

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa pada siklus I presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan meningkat sebesar 24%.

**Tabel 3 Hasil Belajar dan Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus II**

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75-100	Baik	21	84%	Tuntas
51-74	Cukup	4	16%	Tidak Tuntas
0-50	Kurang	0	-	Tidak Tuntas

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 84%, sedangkan yang belum tuntas hanya sebesar 16%. Adapun peningkatan jumlah persentase siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II dapat dilihat seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I dan siklus II**

Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
72%	84%	12%

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa pada siklus II presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan meningkat sebesar 12%.

Jika jumlah siswa yang tuntas sebelum Siklus I, pada Siklus I dan pada Siklus II digrafikkan maka akan tampak seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. Jumlah Siswa yang Tuntas sebelum Siklus I, Siklus I dan Siklus II**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72% yang berarti meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran *billboard ranking*. Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 84% yang berarti meningkat sebesar 36% dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran *billboard ranking* atau meningkat sebesar 12% dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *billboard ranking* dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPAS di SDN 100 Melle Kecamatan Dua Boccoe, Kab. Bone, khususnya pada Kelas V.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Nuraini (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *billboard ranking* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis. Juga, sejalan dengan hasil penelitian Rosmanidar (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *billboard ranking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IX.2 MTsN 4 Kota Padang. Sejalan juga dengan hasil penelitian Ramadhani & Rosyid (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *ranking* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN Duri Kepa 11. Juga, sejalan dengan hasil penelitian Jumiaty (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *billboard ranking* dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Mandau.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *billboard ranking* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan jumlah siswa Kelas V SDN 100 Melle Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone

yang mencapai ketuntasan. Hal ini ditandai pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72% yang berarti meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran *billboard ranking*. Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 84% yang berarti meningkat sebesar 36% dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebelum penerapan model pembelajaran *billboard ranking* atau meningkat sebesar 12% dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada Siklus I

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adolph, R. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- [2] Amin & Linda Yurike Susan Sumendap. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. [3] Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.
- [4] Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- [5] Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Peka*, 4(2), 2337–6522.
- [6] Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- [7] Inggit Dyaning Wijayanti & Anita Ekantini. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2548– 6950.
- [8] Jumiati, J. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah dalam Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Pada Masa Reformasi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Mandau Tahun Pelajaran 2021/2022. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(1), 13-17.
- [9] Karunia. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Billboard Ranking pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Mataram*.
- [10] Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156.
- [11] Meidina Citra Wibowo. (2021). Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Khairun Nisa'Kramat Sukoharjo Tanggul. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- [12] Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(2), 25–32.
- [13] Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003– 1009.
- [14] Ngazizah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Melalui Model Snowball Throwing Kelas V SDN 2 Winong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2(2), 91-100.
- [15] NURAINI, S. D. (2022). *PENGARUH PENERAPAN METODE BILLBOARD RANKING*

TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH HUBBUL BILAD KECAMATAN TALANG MUANDAU KABUPATEN BENGKALIS (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

- [16] Nurazizah, S., & Yunus, S. R. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping pada model pembelajaran kooperatif tipe nht (number head together) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar ipa peserta didik kelas VII SMPN 6 Watampone. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 80-93.
- [17] Parni. (2020). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- [18] Peraturan Pemerintah Nomor57 Tahun 2021 Pasal 1. (2021). Standar Nasional Pendidikan.
- [19] Qakim. (2019). Pembelajaran, Strategi. Skripsi (pp. 11–32). Universitas Syarif.
- [20] Rahmawati, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Billboard Rangkaing untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 53 Lattekkko Kabupaten Bone. *Global Science Education Journal*, 5(11), 134–142.
- [21] Ramadhani, L. P., & Rosyid, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DENGAN METODE PEMBELAJARAN RANKING 1 PADA KELAS V SDN DURI KEP A 11. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2658-2670.
- [22] Rosmanidar, R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Billboard Ranking Pada Siswa Kelas IX. 2 MTsN 4 Kota Padang. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(3), 468-475.
- [23] Sabere, K. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 53–61.
- [24] Saputra, K. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 544.
- [25] Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- [26] Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- [27] Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.
- [28] Sudarto, S. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL QUANTUM DAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011–1016. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4038>
- [29] Susanto, A. (2016). Teori & Pembelajaran Di Skolah Dasar. Prenadamedia Group.
- [30] Sustari, P. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Billboard Rangkaing Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 03 Kaur. Skripsi. Program Studi Penidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- [31] Syafitri. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Pengajaran. 2(1), 160-166.

- [32] Tamrin. (2023). Penerapan Metode Billboard Rangka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [33] Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(5), 5812-5824.